

**ANALISIS PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN
PERCAYA DIRI MELALUI EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Rendra Habibullah

34301900072

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN PERCAYA DIRI
MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Rendra Habibullah

34301900072

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I



Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd

NIK. 211312012

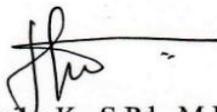
Pembimbing II



Jupriyanto, S.Pd., M.Pd

NIK. 211313013

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd

NIK. 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN PERCAYA DIRI MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Rendra Habibullah

34301900072

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 23 Agustus 2023, dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji	: Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd. NIK. 211315026
Penguji 1	: Yulina Ismiyati, S.Pd., M.Pd. NIK. 211314022
Penguji 2	: Jupriyanto, S.Pd., M.Pd. NIK. 211313013
Penguji 3	: Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd. NIK. 211312012

()

()

()

()

Semarang, 31 Agustus 2023

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dekan,



Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd

NIK. 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rendra Habibullah
NIM : 34301900072
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

Analisis Penanaman Karakter Disiplin dan Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Pramuka

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 09 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,


Rendra
Rendra Habibullah

34301900072

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Barang siapa yang memberikan kemudahan kepada orang yang kesulitan, maka

Allah akan mudahkan kepadamu di dunia dan di akhirat.

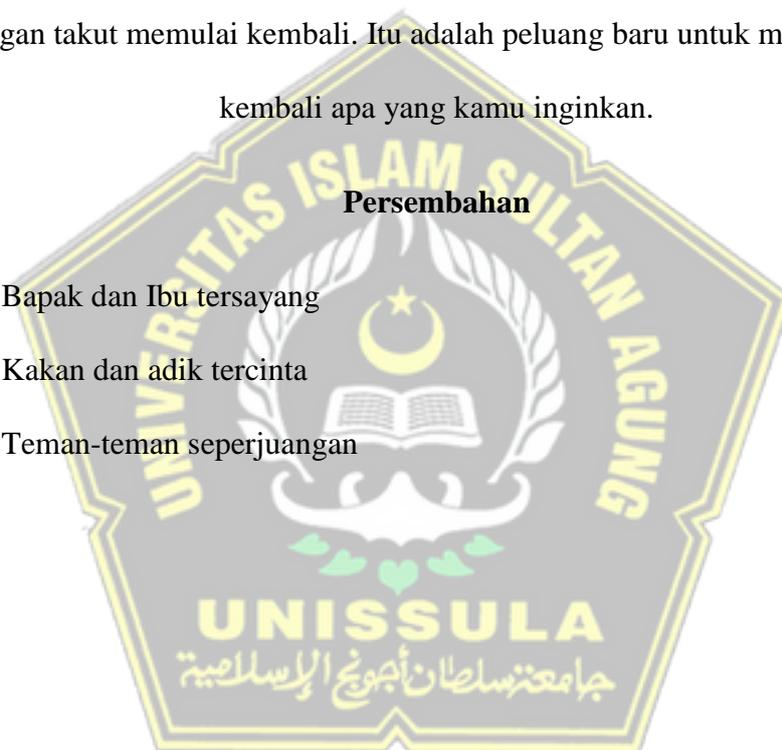
(HR. Ibnu Majah dari Abi Murairah)

Jangan takut memulai kembali. Itu adalah peluang baru untuk membangun

kembali apa yang kamu inginkan.

Persembahan

1. Bapak dan Ibu tersayang
2. Kakan dan adik tercinta
3. Teman-teman seperjuangan



ABSTRAK

Rendra Habibullah. 2019. Analisis Penanaman Karakter Disiplin dan Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Pramuka, Skripsi. Program Studi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I: Dr. Rida Fironika, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Jupriyanto, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini berfokus pada penanaman karakter disiplin dan percaya diri melalui ekstrakurikuler pramuka. Tanpa disadari, pada saat ini terjadi krisis yang nyata bagi anak-anak dan remaja. Krisis yang dimaksud adalah menurunnya rasa disiplin dan percaya diri yang dapat berpengaruh pada kehidupan di masyarakat. Karakter disiplin dan percaya diri adalah salah satu karakter yang seharusnya dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Karena karakter tersebut merupakan karakter yang sangat dibutuhkan bagi generasi penerus bangsa dalam menuju kesuksesan. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter tersebut adalah ekstrakurikuler pramuka. Pramuka merupakan organisasi atau Gerakan kepanduan yang mendidik anggotanya dalam berbagai keterampilan seperti disiplin dan percaya diri. Karena pramuka merupakan salah satu pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai kepramukaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penanaman karakter disiplin dan percaya diri melalui ekstrakurikuler pramuka. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah tersusun dan sudah berjalan di SDN Kalibanteng Kidul 1. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa semua subjek penelitian yang berjumlah 10 siswa memiliki karakter disiplin dan percaya diri. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa benar adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan secara rutin dapat menumbuhkan karakter disiplin dan percaya diri pada siswa.

Kata kunci: disiplin, percaya diri, pramuka

ABSTRACT

Rendra Habibullah. 2019. Analysis of Cultivating Discipline and Confidence Character Through Scout Extracurriculars, Thesis. Elementary School Teacher Study Program. Faculty of Teaching and Education, Sultan Agung Islamic University. Advisor I: Dr. Rida Fironika, S.Pd., M.Pd., Supervisor II: Jupriyanto, S.Pd., M.Pd.

This research focuses on cultivating the character of discipline and self-confidence through scout extracurricular activities. Unknowingly, at this moment a real crisis for children and adolescents occurs. The crisis in question is a decreased sense of discipline and self-confidence that can affect life in society. The character of discipline and self-confidence is one of the characters that elementary school students should have. Because these characters are characters that are needed for the next generation of the nation to achieve success. One of the activities that can be used to instill these characters is the scout extracurricular activity. Scouting is a scouting organization or movement that educates its members in various skills such as discipline and self-confidence. Because scouting is one of the non-formal education enriched with scouting values education. The purpose of this study was to analyze how to cultivate disciplined and self-confident characters through scout extracurricular activities. The method used is a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the interviews showed that the scout extracurricular activities had been organized and were already running at SDN Kalibanteng Kidul 1. The research results obtained showed that all 10 research subjects had the character of discipline and self-confidence. So it can be concluded that it is true that scout extracurricular activities that are carried out routinely can foster the character of discipline and self-confidence in students.

Keywords: *discipline, confidence, scouts*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang syukur Alhamdulillah penud panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufiq hidayah dan ridho-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Penanaman Karakter Disiplin Dan Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Pramuka

Skripsi ini telah selesai berkat ijin Allah SWT dengan do'a dan dorongan serta binbingan dari berbagai pihak sehingga segala hambatan dalam pembuatan skripsi dapat teratasi, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta, Bapak Suprpto dan Ibu Sumiatun serta saudara-saudara kandung penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan do'a yang tiada terputus sehingga penulis memiliki semangat untuk menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H., selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
5. Bapak Jupriyanto, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
6. Seluruh dosen yang telah memberikan bekal dasar dalam penulisan skripsi.
7. Ibu Sugiwanti, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Musrian, S.Pd., selaku pembina pramuka di SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya PGSD angkatan 2019 yang telah melewati kebersamaan selama studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

10. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca. Aamiin

Semarang, 09 Agustus 2023

Penulis

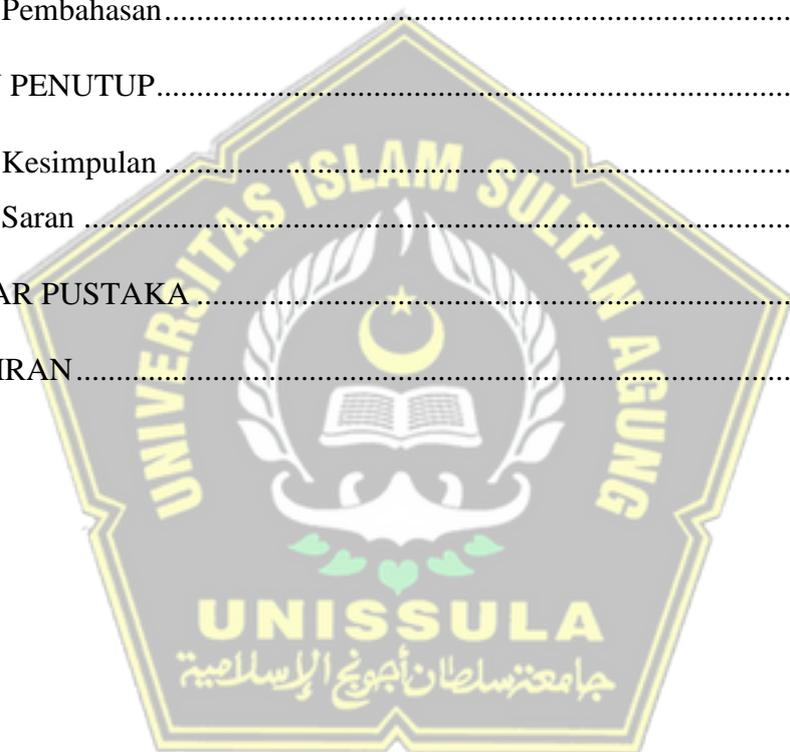
Rendra Habibullah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Relevan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat Penelitian.....	23

C. Sumber Data Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Pengujian Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Instrumen Observasi	27
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara	28
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Angket.....	39
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Karakter Disiplin.....	44
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Karakter Percaya Diri.....	45
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Karakter Disiplin dan Percaya Diri.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara dengan Guru Kelas	34
Gambar 4.2 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka	35
Gambar 4.3 Praktek Penanaman Karakter Percaya Diri	36
Gambar 4.4 Presentase Karakter Disiplin dan Percaya Diri	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	57
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	58
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	60
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	61
Lampiran 5 Kisi-kisi Wawancara.....	62
Lampiran 6 Lembar Wawancara.....	63
Lampiran 7 Lembar Angket Siswa	65
Lampiran 8 Lembar Validasi 1	67
Lampiran 9 Lembar Validasi 2	71
Lampiran 10 Pengkodean Siswa.....	75
Lampiran 11 Absensi Kedatangan	76
Lampiran 12 Hasil Pengisian Angket	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanpa kita sadari, pada saat ini terjadi krisis yang nyata bagi anak-anak dan remaja. Krisis yang dimaksud adalah menurunnya rasa tanggung jawab, pertengkaran antar pelajar, kurangnya toleransi, kurangnya kejujuran, kurang disiplin, tidak memiliki sopan santun, dan yang lainnya yang dapat berpengaruh pada kehidupan dimasyarakat dapat memunculkan masalah social. (Fahdini et al., 2021) Karakter mencerminkan kualitas sikap dan tindakan seseorang. Kualitas karakter seseorang mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan masa depannya. Jika seorang anak dibiasakan mengerjakan shalat wajib tepat waktu, maka setelah dewasa ia akan terbiasa mengerjakan shalat wajib tepat waktu dan tidak menutup kemungkinan jika tidak sholat, hal ini merupakan peringatan dan tameng ketika menghadapi godaan. Hal ini semakin menegaskan betapa pentingnya karakter seseorang. (Barat, 2022)

Disiplin dan percaya diri adalah salah satu karakter yang seharusnya dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh siswa atau bahkan seluruh umat manusia agar kemudian dapat muncul nilai-nilai baik lainnya pentingnya penguatan karakter ini disebabkan karena di era ini banyak penyimpangan yang bertentangan dengan nilai kedisiplinan sebagai mana contohnya yaitu sering membuang

sampah sembarangan, datang kesekolah terlambat, melanggar peraturan sekolah oleh karena itu pembentukan karakter disiplin diperlukan bagi semua siswa. (Wuryandani, Maftuh, and Budimansyah, 2017) Sedangkan percaya diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Karakter ini dapat dibentuk dalam diri siswa melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan pilihan yang tepat dalam pembentukan karakter disiplin dan percaya diri. Pembentukan karakter dapat dilaksanakan atau diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan yang dilakukan diluar sekolah yang tidak terkait pada pembelajaran) menurut (Lestari, 2016). Ekstrakurikuler adalah wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya diluar jam pelajaran sekolah dimana siswa dapat memilih sendiri peminatan yang sesuai kemampuan dan bakat yang sesuai dengan bakat yang dimiliki.

Salah satu ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa sekolah dasar yaitu ekstrakurikuler pramuka. Gerakan pramuka adalah pembelajaran non formal, bersifat tidak memaksa, terbuka untuk semua kalangan, dan tidak membeda-bedakan suku, suku, ras, dan agama. Pendidikan kepramukaan merupakan Pendidikan non formal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai kepramukaan dan dilakukan menurut metode kepramukaan. Nilai-nilai pramuka yang dimaksud yaitu satria dan darma pramuka. Dalam kegiatan pramuka terdapat nilai-nilai yang tertuang dalam dasa darma pramuka. Bunyi dari dasa darma pramuka :

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Relia menolong dan tabah.
6. Rajin, trampil, dan gembira.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja.
8. Disiplin, berani, dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. (Media, 2016)

Dari bunyi dasa darma diatas menunjukkan bahwa pramuka dapat membentuk karakter siswa termasuk karakter disiplin dan percaya diri yang harus dimiliki oleh siswa supaya berguna bagi kehidupan siswa tersebut. Pendidikan pramuka bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar memiliki watak, kepribadian dan akhlak mulia. Tak hanya itu saja tujuan Pendidikan pramuka juga menanamkan rasa cinta tanah air dan membekali siswa dengan kecakapan dan ketrampilan. (Muhammad Aris, 2014)

Pendidikan pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib bagi siswa dimulai dari sekolah dasar hingga menengah yang sudah diatur dalam undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan pramuka. Oleh karena itu setiap sekolah yang ada di Indonesia seharusnya sudah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dimulai dari kelas 3 dan 4 yaitu siaga dan kelas 5 dan 6 penggalang. Walaupun sudah diwajibkan masih banyak siswa yang tidak mengikuti atau enggan dalam kegiatan

pramuka, ini dapat disebabkan kurangnya informasi yang diberikan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang menyebabkan siswa tidak kurang tertarik pada kegiatan pramuka. Banyak manfaat yang dapat diambil dari Pendidikan pramuka yaitu dapat membentuk karakter atau pribadi siswa lebih baik.

Dilihat dari situasi saat ini banyak siswa yang mengalami pergeseran moral atau kepribadian kearah yang kurang baik membuat siswa ini tidak menyadari pentingnya karakter disiplin dan percaya diri. Pendidikan pramuka sebagai upaya untuk menyuarkan satya dan darma pramuka sebagai kebutuhan yang relevan situasi saat ini. Indikator penelitian ini untuk mengetahui apakah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk karakter disiplin dan percaya diri bagi siswa (Tingkat & Jawab, 2022).

Dari hasil observasi yang dilakukan di SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang pada tanggal 10 oktober 2022 dengan salah satu Pembina pramuka ditemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang berminat dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena dianggap kegiatannya monoton dan hanya menghabiskan waktu saja, sedangkan siswa memiliki tugas belajar dirumah dan banyak mengerjakan pekerjaan rumah dari guru mata pelajaran lainnya. Padahal kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu sendiri sangat mendukung bagi penanaman nilai-nilai karakter disiplin dan percaya diri untuk siswanya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya upaya untuk menjadikan pramuka sebagai salah satu kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan, seperti dengan memberikan permainan disela-sela kegiatan, akan tetapi tetap ada manfaat yang dapat diambil. Selain itu sebagai pendidik yang menekuni bidang kepramukaan, perlu juga disampaikan kepada siswa akan pentingnya kegiatan pramuka bagi keberlangsungan hidup individu. Dengan begitu lambat laun siswa akan mulai menerima kegiatan pramuka sebagai kegiatan yang bermanfaat dan menjalaninya dengan senang hati. Secara tidak langsung, karakter disiplin dan percaya diri yang ada pada diri siswa akan mulai terlihat dan dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena karakter disiplin dan percaya diri merupakan karakter yang sangat dibutuhkan bagi generasi penerus bangsa dalam menuju kesuksesan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penanaman Karakter Disiplin dan Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Pramuka”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini memfokuskan pada pembahasan pada hal-hal pentingnya ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter disiplin dan percaya diri bagi siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka?
2. Bagaimana penanaman karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler pramuka?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan umum yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk membentuk karakter disiplin dan percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler pramuka.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar.
- b. Untuk mengetahui proses pembelajaran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter disiplin dan percaya diri di sekolah.

- c. Untuk mengetahui faktor apa saja yang pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin dan percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler pramuka.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam pembelajaran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin dan percaya diri siswa sekolah dasar.

Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai dasar memperbaiki proses pembelajaran karakter siswa.
- 2) Membantu guru untuk membentuk dan memperbaiki karakter siswa dalam membentuk karakter yang disiplin dan percaya diri melalui ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa memiliki karakter yang disiplin dan percaya diri melalui ekstrakurikuler pramuka.
- 2) Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam dirinya.

c. Bagi Sekolah

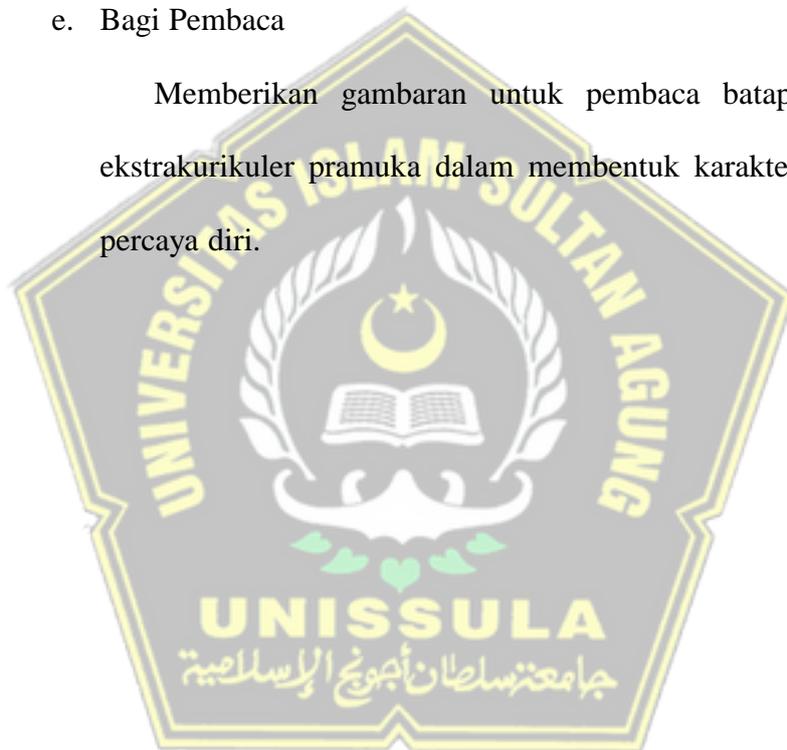
Hasil penelitian ini akan memberi sumbangan yang bermanfaat pada sekolah dalam rangka membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar.

d. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis serta bekal pengetahuan tentang kepramukaan dan karakter disiplin dan percaya diri.

e. Bagi Pembaca

Memberikan gambaran untuk pembaca betapa pentingnya ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin dan percaya diri.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pramuka

a. Pengertian Pramuka

Pramuka singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya ialah orang muda yang suka berkarya. Menurut (Hidayati & Mulyana, 2020) Pramuka adalah sebuah organisasi atau gerakan kepanduan yang mendidik anggotanya dalam berbagai keterampilan, disiplin, percaya diri, tolong menolong. Gerakan pramuka di Indonesia dibagi menjadi beberapa tingkatan dimulai dari siaga dengan rentang umur 7-10 tahun, penggalang dengan rentang umur 11-15, penegak dengan rentang umur 16-20, dan yang terakhir pandega dengan rentang umur 21-25. Kegiatan pramuka biasa dilakukan diluar sekolah dimana terdapat aktivitas yang menarik, menyenangkan, sehat, terarah, sesuai dengan prinsip dasar pramuka. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2014, pramuka ialah salah satu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggung jawab orang dewasa, yang kegiatannya dilakukan diluar lingkungan sekolah, Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pramuka merupakan

organisasi untuk generasi muda yang mendidik keterampilan anggotanya untuk disiplin, percaya diri, saling tolong menolong dan sebagainya. Sedangkan menurut (Mislia et al., 2016) pramuka adalah gerakan yang bertujuan untuk mendukung generasi muda dalam fisik, mental dan pengembangan spiritual, agar mereka dapat memainkan peran konstruktif dalam masyarakat, dengan fokus yang kuat pada alam terbuka dan keterampilan bertahan hidup. Pendidikan kepramukaan dinilai sangat penting guna mencegah terjadinya penyimpangan karakter dilakukan oleh siswa selama ini. Kepramukaan akan menimbulkan rasa memiliki, tolong menolong, kasih sayang, cinta tanah air, disiplin dan cinta alam.

b. Sejarah Pramuka Indonesia

Sejarah Pramuka Indonesia tidak lepas dari peran bapak pandu dunia yaitu *Robert Stephenson Smyth Baden Powell* atau biasa dipanggil dengan *Lord Boden Powell* beliau adalah orang yang melopori gerakan pramuka atau kepanduan (*Boy Scout*). Beliau adalah mantan tentara inggris yang dari kecil menyukai kegiatan yang berada diluar ruangan, kebiasaan merangkum pengalannya selama melakukan latihan kepanduan membuat beliau berhasil menulis sebuah buku yang berjudul *Scouting For Boys*. Karena buku panduannya

dan kegiatan tersebut akhirnya mendapatkan perhatian dari berbagai negara termasuk negara Indonesia (Prawiro, 2018). Pada awalnya, sekembalinya dari Perang Boer (1899–1902), Robert Baden-Powell merancang sebuah skema pelatihan kewarganegaraan untuk anak laki-laki dan menguji idenya di sebuah kamp percobaan pada tahun 1907. Tujuannya adalah untuk mengajarkan disiplin diri, peningkatan diri dan akal melalui sejumlah kegiatan termasuk kerajinan kayu dan berkemah. Bentang alam 'alami' dan pedesaan digunakan sebagai arena pelatihan kewarganegaraan. Hingga pada awal abad kedua puluh, praktek Pramuka sangat diilhami oleh gagasan-gagasan yang ada yang menghubungkan dengan kebangsaan alam, kebugaran dan kekuatan tubuh. Motivasi Pramuka dahulu sebagian besar karena ketakutan akan masa depan bangsa Inggris dan kerajaan yang tersisa di tangan generasi laki-laki dan laki-laki berikutnya yang 'malas' dan 'tidak sehat'. Baden-Powell dan ketakutan yang disadap oleh rencananya tentang fisik dan kekuatan mental pemuda Inggris (laki-laki) pada waktu itu adalah contoh nyata bagaimana nasional dan visi geopolitik kekaisaran muncul dan diruangkan melalui skema seperti Gerakan pramuka

(Mills, 2011). Gerakan Pramuka Di Indonesia tanggal 14 Agustus 1961 gerakan pramuka dikenalkan secara resmi kepada seluruh rakyat Indonesia sehingga pada hari itu diperingati sebagai Hari Pramuka Indonesia setiap tanggal 14 agustus.

c. Fungsi Gerakan Pramuka.

Dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan pramuka pasal 8 tahun 2018 memiliki beberapa fungsi, fungsi dari Gerakan pramuka sebagai berikut :

- 1) Gerakan pramuka berfungsi sebagai organisasi Pendidikan nonformal di luar system Pendidikan sekolah (formal) dan di luar system Pendidikan keluarga (informal) dalam pelaksanaannya saling melengkapi dan memperkaya.
- 2) Gerakan pramuka berfungsi pula sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan dilandasi system among, prinsip dasar, dan metode kepramukaan.
- 3) Pelaksanaan dari fungsi tersebut disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, bangsa dan negara.

Pramuka juga memiliki peran sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan masyarakat dan organisasi kepramukaan, yang berarti dalam kegiatan pramuka dengan Latihan berkala dapat mewujudkan tujuan yang ingin

masyarakat maupun organisasi capai. Selain itu, fungsi gerakan pramuka adalah untuk membentuk karakter atau kepribadian dan akhlak yang mulia para generasi muda, menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa di dalam diri generasi muda, serta menggali potensi diri dan meningkatkan keterampilan para generasi muda sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara (Hsu et al., 2018).

d. Tujuan dari Pramuka.

Dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka pasal 3 tahun 2018. Pramuka memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani;
- 2) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Sedangkan menurut (Puttick et al., 2015), tujuan dari pramuka adalah untuk membentuk setiap individu agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki berkecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun negara.

e. Prinsip Dasar Kepramukaan.

Gerakan pramuka memiliki landasan prinsip dasar kepramukaan diantara lain :

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan keimanan
- 2) Memiliki rasa peduli terhadap tanah air dan bangsa, sesama manusia, dan juga alam.
- 3) Memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri.
- 4) Harus patuh dan taat pada kode kehormatan pramuka.

Dalam pramuka memiliki kode-kode kehormatan yang harus terlaksana selama mengikuti kegiatan pramuka, yaitu satya dan darma, yang masing-masing memiliki tingkatannya, tingkatan pertama yaitu siaga dengan kode kehormatan : dwisatya dan dwidarma, kedua penggalang dengan kode kehormatan : trisatya penggalang dan dasa darma, yang ketiga penegak dan pandega dengan kode kehormatan : trisatya penegak dan penggalan, dan dasa darma, yang keempat pramuka

dewasa dengan kode kehormatan : tridatya anggota dewasa dan dasa darma. (Prawiro, 2018)

f. Metode Kepramukaan.

Dalam kegiatan pramuka metode yang digunakan yaitu interaktif progresif yang dibagi menjadi 8 yaitu : (Prawiro, 2018)

- 1) Pengalaman kode kehormatan pramuka
- 2) Belajar sambil melakukan
- 3) System beregu atau kelompok
- 4) Kegiatan yang menarik dan menantang
- 5) Kegiatan di alam terbuka
- 6) System tenda kecakapan
- 7) System satuan pisah untuk putra putri
- 8) Kiasan dasar

Itulah tadi metode yang digunakan selama mengikuti kegiatan pramuka.

2. Ekstrakurikuler

Ekstarkulikuler menurut peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 64 tahun 2014 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam pembelajaran formal dibawah bimbingan pengawasan satuan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi minat,

bakat, kemampuan siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk 2 yaitu kelompok dan individu. Kegiatan individu bertujuan meningkatkan bakat siswa secara perorangan dilingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, sedangkan kegiatan kelompok menampung kebutuhan Bersama atau kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler dirasakan wadah yang tepat bagi siswa untuk mengembangkan atau meningkatkan potensi, bakat, minat, kemampuan, dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan Pendidikan. (Lestari, 2016). Menurut (G. Narkabilova, 2021), kegiatan ekstrakurikuler memiliki potensi besar dalam menciptakan kondisi untuk pengembangan berbagai bidang kepribadian siswa. Dampak dari kegiatan ekstrakurikuler pada pengalaman siswa dapat dirangkum dari beberapa sudut pandang. Dalam hal dampak pada kinerja akademik, kegiatan ekstrakurikuler perlu dikelola untuk menghindari efek buruk. Kemudian, kegiatan pramuka dapat digunakan untuk membuktikan kepada orang lain akan kompetensi yang dimiliki pada setiap diri individu (Buckley & Lee, 2021).

3. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu system tunduk dengan peraturan yang berlaku dengan senang hati (Siswa et al., 2019). Setiap

orang belum tentu memiliki sikap disiplin bahkan pada dirinya sendiri tetapi sikap disiplin dapat dibentuk atau dipelajari dan bukan hal yang tertanam sejak lahir. Pada dasarnya sikap disiplin dapat diterapkan dalam beberapa hal dan dengan bentuk yang bermacam-macam yaitu seperti disiplin waktu, disiplin ilmu, disiplin pribadi, disiplin sosial, disiplin kebangsaan, dan masih banyak yang lainnya. Disiplin juga dapat diartikan sebagai sikap menghargai dan mentaati peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis (Prayogi et al., 2019).

b. Tujuan Disiplin

Tujuan dari sikap disiplin adalah untuk mengontrol dan melatih dengan ajaran yang baik, dan juga untuk mengembangkan dan mengendalikan diri anak supaya tidak terpengaruh pengendalian dari luar. (Murestiyanto, 2022). Selain itu menurut (Hagenauer et al., 2015), tujuan lain dari disiplin yaitu untuk menciptakan keteraturan dalam diri sendiri, untuk menciptakan prinsip bagi diri sendiri untuk meraih suatu tujuan, dan meningkatkan pengendalian atas diri sendiri.

c. Manfaat Disiplin

Ada beberapa manfaat disiplin bagi siswa antara lain

:

- 1) Meningkatkan kepercayaan
- 2) Tumbunya kemandirian
- 3) Menjaga keramahan
- 4) Membantu perkembangan otak
- 5) Kembangkan sikap patuh
- 6) Menumbuhkan ketenangan

Menurut (Barat, 2022), indikator kedisiplinan memiliki 3 indikator yaitu yang pertama disiplin waktu, disiplin waktu belajar, disiplin terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan indikator yang telah disebutkan sebelumnya maka indikator dalam penelitian ini adalah disiplin waktu, dan disiplin terhadap dirinya sendiri.

1) Indikator Disiplin Waktu

Siswa dapat memanfaatkan waktunya dengan baik dan membaginya, waktu sangat berharga dan salah satu kunci sukses.

2) Indikator Disiplin Terhadap Diri Sendiri

Disiplin terhadap diri sendiri dapat membantu siswa lebih fokus dan juga dapat menumbuhkan rasa ketenangan bagi diri siswa (Atthariq, 2022).

Disiplin	
Indikator	Kemampuan

Disiplin Waktu	Mampu membagi dan memanfaatkan waktu dengan baik.
Disiplin Terhadap Diri Sendiri	Mampu membuat siswa lebih fokus dan juga dapat menumbuhkan rasa ketenangan bagi diri siswa.

4. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah seseorang yang mampu berpikir positif dan percaya bahwa kemampuan yang dimiliki mempunyai kualitas dan bisa bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Seseorang yang percaya diri tidak akan beranggapan bahwa dirinya merupakan sebuah penghalang atau hambatan untuk melakukan suatu hal (Diri et al., 2015). Menurut (Gol & Aaleabbas, 2016) karakter percaya diri adalah sikap percaya diri pemenuhan diri untuk mencapai setiap keinginan dan harapan. Karakter percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti penampilan fisik dan dukungan masyarakat sekitar (orang tua, guru dan teman) (Souza & Toledo, 2020).

b. Manfaat Percaya Diri

Seperti yang kita ketahui percaya diri sangatlah penting bagi kita umat manusia jadi berikut inilah manfaat dari percaya diri.

- 1) Percaya diri dapat mengendalikan berbagai hal
- 2) Percaya diri dapat membuat hidup lebih menyenangkan
- 3) Percaya diri dapat membuat diri sendiri lebih yakin
- 4) Percaya diri bisa meningkatkan kemampuan diri sendiri
- 5) Percaya diri dapat membuat mental yang lebih kuat

Menurut (Hadiyati & Fatkhurahman, 2021), ada 4 indikator percaya diri yaitu: percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat. Berdasarkan indikator yang telah disebutkan sebelumnya maka indikator dalam penelitian ini adalah indikator percaya diri yaitu percaya pada kemampuan diri sendiri, dan berani mengungkapkan pendapat.

1) Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri

Percaya pada kemampuan diri sendiri yang berarti percaya pada diri sendiri bahwa segala kemampuan, keahlian atau bakat yang dimiliki akan bermanfaat dan berguna dalam segala hal yang kita lakukan.

2) Berani Mengungkapkan Pendapat

Berani mengungkapkan pendapat dimuka umum untuk menyampaikan ide, pikiran, dan juga perasaanny kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan (Talita, 2021).

Percaya Diri		
No.	Indikator	Kemampuan
1.	Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri	Memiliki rasa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki.
2.	Berani Mengungkapkan Pendapat	Mampu mengungkapkan pendapatnya di depan orang lain atau dimuka umum.

B. Penelitian Relevan

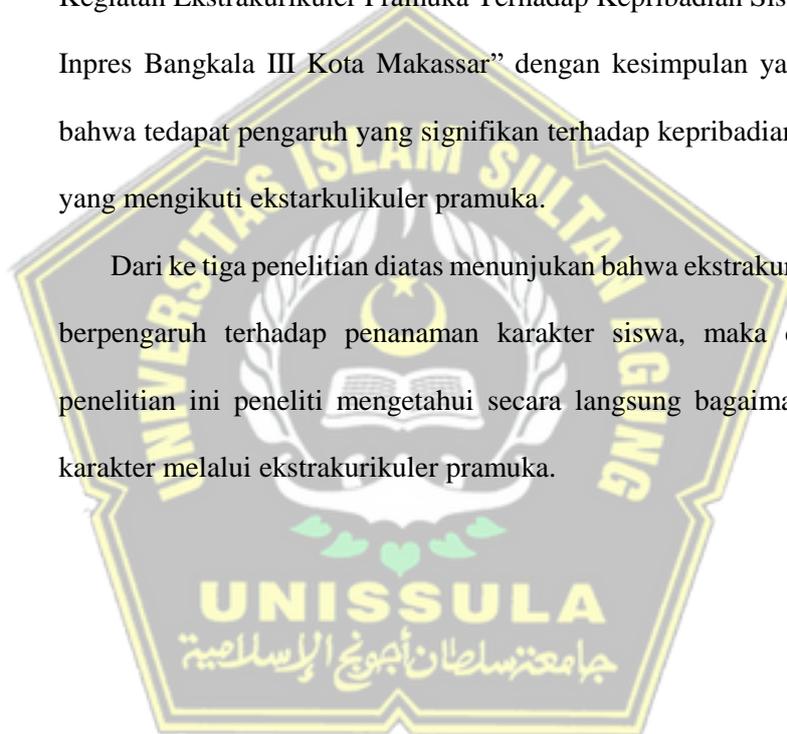
Penelitian yang dilakukan oleh Daman Rasman Syarif Hidayat (2019) dalam (Rasman & Hidayat, n.d.), dengan judul “Analisis Pengaruh Pengembangan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Jaya Bakti Jakarta” dengan kesimpulan yang menyatakan bahwa disiplin yang diajarkan dalam kepramukaan memiliki dampak yang besar dalam membentuk anak didik. Pendidik harus selalu hadir supaya menjadi contoh bagi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadeifa Ela Haqye dan Sulastri (2022) dalam (Ela Haqye & Sulastri, 2022), dengan judul “Pemabentukan Karakter Disiplin Peserta Didik pada Kegiatan

Pramuka” dengan kesimpulan yang menyatakan bahwa hasil penelitian, peserta didik yang hadir mengikuti kegiatan pramuka mulai terbentuk karakter disiplin seperti meningkatkan disiplin waktu, rajin, dan mentaati peraturan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf, Irman R, Satriawati (2022) dalam (Yusuf et al., 2022), dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kepribadian Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala III Kota Makassar” dengan kesimpulan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepribadian siswa kelas V yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Dari ke tiga penelitian diatas menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap penanaman karakter siswa, maka dari itu dalam penelitian ini peneliti mengetahui secara langsung bagaimana penanaman karakter melalui ekstrakurikuler pramuka.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke tempat yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan (Indriyani, 2020). Penelitian dimana pengumpulan data dengan informasi yang bersumber langsung dari lapangan (Nur & Utami, 2022). Penulis melakukan penelitian secara langsung ke lapangan dan hasil penelitian akan di tuangkan dalam bentuk laporan yang berisi kalimat-kalimat deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk mendapatkan gambaran keadaan nyata mengenai penanaman karakter disiplin dan percaya diri melalui ekstrakurikuler pramuka.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan tempat penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas tempat yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya tempat penelitian di SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang sebagai tempat penelitian yaitu karena di SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang belum pernah diadakan penelitian yang

serupa khususnya mengenai penanaman karakter disiplin dan percaya diri melalui ekstrakurikuler pramuka.

C. Sumber data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 guru kelas dan 10 siswa. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah melalui Teknik non probability sampling, yaitu Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis Teknik non probability sampling yang diambil dengan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini sampel yang diambil adalah orang yang dianggap paling tahu tentang kegiatan pramuka dan orang yang memiliki minat besar dalam kegiatan pramuka.

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Data Primer

Merupakan data pokok atau data utama yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Sugiono, 2012:225). Data ini dapat meliputi hasil wawancara mendalam oleh peneliti dengan narasumber pembina pramuka tentang penanaman karakter disiplin dan percaya diri siswa di SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Semarang. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini, yaitu pembina pramuka itu sendiri.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen terkait yang diperoleh dari tangan ke dua (Sugiono, 2012:225) dan bersifat sebagai penunjang saja. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi gambaran umum SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Semarang, kondisi, tenaga pendidik, kondisi peserta didik, sarana dan prasarana.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Artinya, teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataannya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan sehingga digunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2015:64) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Jadi observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan guru atau pembina, dan keadaan siswa.

2. Wawancara

Menurut (Dharmawan, 2020) wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi diperoleh dari data yang ada di sekolah. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat-alat yang digunakan atau diperlukan untuk pengumpulan data lapangan, berikut bentuk-bentuk instrument penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, pendengaran mengenai penanaman karakter disiplin dan percaya diri melalui ekstrakurikuler pramuka.

Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di SDN Kalibanteng Kidul 01 agar penulis mendapatkan gambaran yang nyata tentang permasalahan yang diteliti yaitu mengenai penanaman karakter disiplin dan percaya diri siswa SDN Kalibanteng Kidul 01, perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi yang berkaitan dengan penanaman karakter disiplin dan percaya diri di SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Semarang.

Tabel 3. 1 Instrumen Observasi

No.	Aspek yang Diamati
1	Proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka
2	Proses perencanaan ekstrakurikuler pramuka
3	Proses pelaksanaan pramuka
4	Tingkah laku siswa selama ekstrakurikuler pramuka
5	Siapa saja yang berperan selama kegiatan ekstrakurikuler pramuka
6	Proses evaluasi guru selama kegiatan ekstrakurikuler pramuka

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh sesuatu informasi dari responden. Model wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semiberstruktur peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dan dapat memutuskan sendiri mana isu yang dimunculkan jadi peneliti dapat mengembangkan pertanyaanya kepada responden.

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan oleh peneliti kepada guru atau pembina pramuka yang berada di sekolah tersebut sebagai orang yang menanamkan karakter disiplin dan percaya diri.

untuk memperoleh data dan informasi tentang karakter disiplin dan percaya diri di SDN Kalibanteng Kidul 01.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara

No.	Pertanyaan
1	Dalam seminggu berapa kali kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan ?
2	Apa yang dimaksud dengan pramuka?
3	Bagaimana partisipan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ?
4	Bagaimana penanaman karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ?
5	Disiplin dan percaya diri adalah karakter yang perlu dimiliki siswa. Apakah karakter tersebut tertanam dalam diri siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ?
6	Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan yang pasif apakah ada perbedaan dalam tingkah lakunya atau karakternya ?
7	Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan karakter disiplin dan percaya diri siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan

masalah yang diteliti sehingga memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi diambil dari data yang sudah ada dan digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang, letak geografis, stuktur organisasi, daftar nama guru, kondisi pelaksanaan ekstakulikuler pramuka.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah proses analisis data yang tidak melibatkan atau berbentuk angka. Data yang diperoleh untuk penelitian menggunakan teknis analisis data kualitatif umumnya bersifat subjektif. Pada penelitian kualitatif, peneliti mendapatkan data dari banyak sumber dan menggunakan banyak metode. Proses pengumpulan data dalam teknik analisis data kualitatif melalui rekam dan catat, tinjauan pustaka, wawancara, survei, atau observasi. Dalam beberapa kasus, observasi atau pengamatan harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang berbeda-beda. Teknik analisis data yang digunakan yaitu :

1. Reduksi Data, data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak akan direduksi, dirangkum, dikurangi dan dipilih sesuai pokok utama penelitian.

2. Penyajian Data, data yang disajikan dalam penelitian kualitatif ini adalah berupa data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, dan sejenisnya sehingga mudah dipahami
3. Conclusion Drawing/verification, kesimpulan yang diperoleh saat peneliti meneliti secara langsung ke lapangan dengan didukung dan diperkuat dengan adanya bukti-bukti yang ada dilapangan sehingga menjadi kesimpulan yang dapat dipercaya.

Jadi analisis data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data yang diperoleh dan tersusun oleh peneliti. Lalu penelitian itu kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara permasalahan yang diselidiki

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan pada data kualitatif ini menggunakan uji kredibilitas yang meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi diskusi dengan teman, analisis kasus negative, dan member check. Namun dalam penelitian ini menggunakan salah satu uji kredibilitas yaitu triangulasi teknik yaitu mengecek data yang diperoleh untuk menguji kredibilitas data tersebut kepada sumber yang sama namun dengan Teknik yang berbeda (Sugiyono, 2013:372).

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui wawancara kepada pembina pramuka, kemudian dilakukan check ulang dengan dengan

cara observasi, pengambilan dokumentasi di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Hasil Penelitian

Pada bab IV ini menjelaskan mengenai hasil yang telah dilakukan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12-16 Juni 2023. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam informasi mengenai penanaman karakter disiplin dan percaya diri melalui ekstrakurikuler pramuka. Proses pengumpulan informasi dilakukan dengan cara menganalisis hasil wawancara dengan 1 guru kelas dan hasil angket yang telah diisi oleh 10 responden. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti sebagai berikut :

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Kalibanteng Kidul 1 Semarang

Merode yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Kalibanteng Kidul 1 Semarang menggunakan metode observasi. Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan di SDN Kalibanteng Kidul 1 Semarang diperoleh sebagai berikut :

Ekstrakurikuler pramuka di SDN Kalibanteng Kidul 1 Semarang dilaksanakan seminggu sekali pada hari jumat diwaktu jam pelajaran di sekolah dan diikuti oleh siswa kelas 3 sampai kelas 6 dan pengajar atau pembina pramuka sudah berpengalaman atau memiliki sertifikat KMD

(Khusus Mahir Dasar) dan fasilitas dari sekolah sudah memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai pendukung kegiatan.

2. Penanaman Karakter Disiplin dan Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Kalibanteng Kidul 1 Semarang.

Metode yang digunakan peneliti untuk mengetahui penanaman karakter disiplin dan percaya diri melalui ekstrakurikuler pramuka menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan guru kelas V yaitu Bapak Prawidya Dwitranta, M.Pd. selain itu peneliti juga melaksanakan kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui penanaman karakter disiplin dan percaya diri melalui ekstrakurikuler pramuka. Kemudian hasil data yang telah didapat oleh peneliti akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan umum. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru kelas diperoleh sebagai berikut :

Untuk menanamkan karakter disiplin dan percaya diri pada siswa melalui ekstrakurikuler pramuka maka kegiatan pramuka akan dilakukan latihan rutin setiap minggunya sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas :

“untuk menanamkan nilai karakter pada siswa melalui kegiatan pramuka maka dari sekolah sendiri mewajibkan siswa kelas 4 dan 5 ikut kegiatan pramuka yang diadakan rutin disetiap hari jumat yang wajib diikuti oleh siswa kelas 4 dan 5.”



Gambar 4.1 Wawancara dengan Guru Kelas

Dalam penanaman karakter disiplin dan percaya diri pada siswa tentu partisipan dari siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka sangat mempengaruhi terbentuknya karakter tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas :

“karena diwajibkan jadi semua siswa kelas 3 sampai 6 selalu mengikuti kegiatan pramuka, apalagi kegiatan pramuka dilaksanakan di jam pembelajaran siswa tujuannya agar semua siswa dapat ikut kegiatan pramuka”

Karakter disiplin waktu dan disiplin terhadap diri sendiri dapat di tanamkan melalui kegiatan pramuka yang dilaksanakan sekolah itu sendiri, sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas :

“jelas, justru yang ditekankan dikurikulum pramuka itu kedisiplin, itu alasan yang pertama dan tentunya kegiatan-

kegiatan yang kita susun program-program pramuka yang kita susun tiap tahun ada musyawarah gugus depan, itu kita benar-benar merencanakan program yang memang pola utama atau tujuan utamanya adalah kedisiplinan anak, jadi kita menyusun programnya arahnya ke sana.”

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi di kelas sebagaimana menamamkan karakter disiplin dengan mengerjakan tugas tepat waktu dan rapi dalam berpakaian sesuai ketentuan atau aturan disekolah yang diterapkan oleh guru atau pembina.



Gambar 4.2 Pelaksanaan Ektrakurikuler Pramuka

Selain karakter disiplin kegiatan pramuka juga dapat menumbuhkan rasa percaya pada kemampuan diri sendiri dan berani mengungkapkan pendapat didiri siswa tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas :

“betul, balutan kegiatannya kita dalam kegiatan pramuka itu tidak satu arah tidak hanya dari pembina ke adek-adeknya tapi memang dibuat dua arah komunikasinya, kita ada porsi dimana pembinanya yang berbicara tapi juga memberi kesempatan dari adek-adeknya untuk latihan berbicara didepan.”

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi di lapangan sebagaimana menamakan karakter percaya diri dengan membuat siswa berbicara didepan pembina dan teman-temannya yang diterapkan oleh guru atau pembina.



Gambar 4.3 Praktek Penanaman Karakter Percaya Diri

Dalam kegiatan pramuka pasti terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka tersebut dan mereka yang tidak mengikuti kegiatan pramuka pasti terdapat perbedaan antara yang mengikuti atau tidak, siswa yang sering mengikuti kegiatan pramuka lebih mengarah ke kegiatan yang positif dan lebih disiplin dibandingkan yang tidak

mengikuti kegiatan pramuka, sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas :

“nah ini lumayan susah untuk membedakannya karena semua siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler pramuka, walaupun ada beberapa yang izin dalam kegiatan tapi tidak bisa dikatakan tidak ikut karena dia ikut kegiatan pramuka tapi beberapa kali izin karena kondisi kesehatan dan lain lain, itupun lumayan susah karena kegiatan pramuka ini kan diambil saat jam pelajaran sekolah jadi mau tidak mau anak itu pastinya mengikuti kegiatan pramuka, maka dari itu susah untuk membedakannya, nah kalo pendapat saya pribadi seperti dulu waktu kegiatan pramuka berjalan jumat sore itu ada waktu untuk pulang dulu baru berangkat lagi, tentunya beda karena dulu sebelum covid ada program kerja yang namanya kemah karakter yang diadakan dua tahun sekali wajib diikuti oleh siswa kelas 5 dan 6, setelah mereka mengikuti kegiatan tersebut segala macam karakter anak berubah kearah yang positif bedanya disitu.”

Dalam menanamkan karakter disiplin dan percaya melalui ekstrakurikuler pramuka ini pasti banyak faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dari faktor penghambat maupun faktor pendukung. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas :

“untuk penghambat menurut saya sangat-sangat minim apalagi dengan adanya jadwal kita yang sekarang nyambung saat

sekolah, dulu memang jika kegiatan pramuka jumat sore artinya sebelum jumatan sudah pulang dan baru berangkat sorenya lagi itu ada beberapa anak yang memang tidak berangkat, pasti dalam satu moment latihan tidak bisa kita ngefullin semua anak untuk berangkat, kalau saya cek kembali alasan penghambatnya justru dari orang tuanya karena menurut mereka usia anak SD itu tergantung orang tuanya, sebenarnya anak emang ingin berangkat karena kegiatannya menyenangkan tapi biasanya diajak orang tuanya pergi atau hujan tidak usah berangkat, jadi waktu dulu faktor penghambatnya justru pendekatan orang tuanya. Kalau pendukungnya alhamdulillah dari guru semua disini itu udah KMD bahkan ada yang KML dan KPD, rasa seneng pramukanya itu benar-benar banyak karena jadi guru otomatis jadi Pembina, tapi tidak semua orang itu suka pramuka, tidak semua guru suka pramuka, dia tau teorinya pun tapi dia tidak tau basic ngajar pramuka ya tetap beda. Salah satu pendukungnya disini itu hampir semua guru, kepala sekolah termasuk komponen sekolah itu sangat mendukung dikegiatan pramuka, justru disini itu seperti segi kelengkapan pramuka jadi rujukan satu kecamatan, contoh sekolah lain aka nada kemah, jika pinjam tenda pasti disini karena kita memiliki banyak tenda, jadi fasilitas kita memadai.”

Berikut merupakan rekapitulasi hasil penelitian melalui pengisian angket oleh responden yang telah dilakukan:

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Angket

Pernyataan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Pernyataan Nomor 1	10 siswa	-
Pernyataan Nomor 2	10 siswa	-
Pernyataan Nomor 3	10 siswa	-
Pernyataan Nomor 4	10 siswa	-
Pernyataan Nomor 5	10 siswa	-
Pernyataan Nomor 6	10 siswa	-
Pernyataan Nomor 7	-	10 siswa
Pernyataan Nomor 8	10 siswa	-
Pernyataan Nomor 9	9 siswa	1 siswa
Pernyataan Nomor 10	10 siswa	-

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, angket yang berisi 10 pernyataan yang telah diisi oleh 10 responden menyatakan bahwa, pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, dan 10 mendapat jawaban “Ya” dari 10 siswa. Sedangkan pernyataan nomor 7 mendapat jawaban “Tidak” dari 10 siswa. Serta pernyataan nomor 9 mendapat jawaban “Ya” dari 9 siswa dan “Tidak” dari 1 siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket menunjukkan bahwa masing-masing subjek:

S1: Subjek penelitian pertama menunjukkan bahwa subjek selalu mengikuti kegiatan pramuka yang dirasa bisa membuat subjek dapat membagi waktu serta memanfaatkannya dengan baik, dapat membuat subjek menjadi lebih focus belajar, dapat menumbuhkan rasa ketenangan, dapat memiliki rasa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki, tidak menghambat subjek dalam mengungkapkan pendapatnya di depan orang lain di depan umum, dapat menjadi sumber belajar untuk sikap disiplin dan percaya diri karena subjek akan bertanya jika kurang paham mengenai apa yang disampaikan, akan tetapi subjek pertama sering terlambat dalam mengikuti kegiatan pramuka.

S2 : Subjek penelitian kedua menunjukkan bahwa subjek selalu mengikuti kegiatan pramuka yang dirasa bisa membuat subjek dapat membagi waktu serta memanfaatkannya dengan baik, dapat membuat subjek menjadi lebih focus belajar, dapat menumbuhkan rasa ketenangan, dapat memiliki rasa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki, tidak menghambat subjek dalam mengungkapkan pendapatnya di depan orang lain di depan umum, dapat menjadi sumber belajar untuk sikap disiplin dan percaya diri karena subjek akan bertanya jika kurang paham mengenai apa yang disampaikan, akan tetapi subjek kedua sering terlambat dalam mengikuti kegiatan pramuka.

S3 : Subjek penelitian ketiga menunjukkan bahwa subjek selalu mengikuti kegiatan pramuka yang dirasa bisa membuat subjek dapat membagi waktu

serta memanfaatkannya dengan baik, dapat membuat subjek menjadi lebih focus belajar, dapat menumbuhkan rasa ketenangan, dapat memiliki rasa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki, tidak menghambat subjek dalam mengungkapkan pendapatnya di depan orang lain di depan umum, dapat menjadi sumber belajar untuk sikap disiplin dan percaya diri karena subjek akan bertanya jika kurang paham mengenai apa yang disampaikan, akan tetapi subjek ketiga sering terlambat dalam mengikuti kegiatan pramuka.

S4 : Subjek penelitian keempat menunjukkan bahwa subjek selalu mengikuti kegiatan pramuka yang dirasa bisa membuat subjek dapat membagi waktu serta memanfaatkannya dengan baik, dapat membuat subjek menjadi lebih focus belajar, dapat menumbuhkan rasa ketenangan, dapat memiliki rasa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki, tidak menghambat subjek dalam mengungkapkan pendapatnya di depan orang lain di depan umum, dapat menjadi sumber belajar untuk sikap disiplin dan percaya diri karena subjek akan bertanya jika kurang paham mengenai apa yang disampaikan, akan tetapi subjek keempat sering terlambat dalam mengikuti kegiatan pramuka.

S5 : Subjek penelitian kelima menunjukkan bahwa subjek selalu mengikuti kegiatan pramuka yang dirasa bisa membuat subjek dapat membagi waktu serta memanfaatkannya dengan baik, dapat membuat subjek menjadi lebih focus belajar, dapat menumbuhkan rasa ketenangan, dapat memiliki rasa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki, tidak menghambat subjek dalam mengungkapkan pendapatnya di depan orang lain di depan umum, dapat menjadi sumber belajar untuk sikap disiplin dan percaya diri karena subjek

akan bertanya jika kurang paham mengenai apa yang disampaikan, serta subjek kelima selalu datang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pramuka.

S6 : Subjek penelitian keenam menunjukkan bahwa subjek selalu mengikuti kegiatan pramuka yang dirasa bisa membuat subjek dapat membagi waktu serta memanfaatkannya dengan baik, dapat membuat subjek menjadi lebih focus belajar, dapat menumbuhkan rasa ketenangan, dapat memiliki rasa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki, tidak menghambat subjek dalam mengungkapkan pendapatnya di depan orang lain di depan umum, dapat menjadi sumber belajar untuk sikap disiplin dan percaya diri karena subjek akan bertanya jika kurang paham mengenai apa yang disampaikan, akan tetapi subjek keenam sering terlambat dalam mengikuti kegiatan pramuka.

S7 : Subjek penelitian ketujuh menunjukkan bahwa subjek selalu mengikuti kegiatan pramuka yang dirasa bisa membuat subjek dapat membagi waktu serta memanfaatkannya dengan baik, dapat membuat subjek menjadi lebih focus belajar, dapat menumbuhkan rasa ketenangan, dapat memiliki rasa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki, tidak menghambat subjek dalam mengungkapkan pendapatnya di depan orang lain di depan umum, dapat menjadi sumber belajar untuk sikap disiplin dan percaya diri karena subjek akan bertanya jika kurang paham mengenai apa yang disampaikan, akan tetapi subjek ketujuh sering terlambat dalam mengikuti kegiatan pramuka.

S8 : Subjek penelitian kedelapan menunjukkan bahwa subjek selalu mengikuti kegiatan pramuka yang dirasa bisa membuat subjek dapat

membagi waktu serta memanfaatkannya dengan baik, dapat membuat subjek menjadi lebih focus belajar, dapat menumbuhkan rasa ketenangan, dapat memiliki rasa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki, tidak menghambat subjek dalam mengungkapkan pendapatnya di depan orang lain di depan umum, dapat menjadi sumber belajar untuk sikap disiplin dan percaya diri karena subjek akan bertanya jika kurang paham mengenai apa yang disampaikan, akan tetapi subjek kedelapan sering terlambat dalam mengikuti kegiatan pramuka.

S9 : Subjek penelitian kesembilan menunjukkan bahwa subjek selalu mengikuti kegiatan pramuka yang dirasa bisa membuat subjek dapat membagi waktu serta memanfaatkannya dengan baik, dapat membuat subjek menjadi lebih focus belajar, dapat menumbuhkan rasa ketenangan, dapat memiliki rasa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki, tidak menghambat subjek dalam mengungkapkan pendapatnya di depan orang lain di depan umum, dapat menjadi sumber belajar untuk sikap disiplin dan percaya diri karena subjek akan bertanya jika kurang paham mengenai apa yang disampaikan, akan tetapi subjek kesembilan sering terlambat dalam mengikuti kegiatanh pramuka.

S10 : Subjek penelitian kesepuluh menunjukkan bahwa subjek selalu mengikuti kegiatan pramuka yang dirasa bisa membuat subjek dapat membagi waktu serta memanfaatkannya dengan baik, dapat membuat subjek menjadi lebih focus belajar, dapat menumbuhkan rasa ketenangan, dapat memiliki rasa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki, tidak menghambat

subjek dalam mengungkapkan pendapatnya di depan orang lain di depan umum, dapat menjadi sumber belajar untuk sikap disiplin dan percaya diri karena subjek akan bertanya jika kurang paham mengenai apa yang disampaikan, akan tetapi subjek kesepuluh sering terlambat dalam mengikuti kegiatan pramuka.

Melalui hasil angket masing-masing subjek penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan melalui rekapitulasi pada table berikut:

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Karakter Disiplin

Siswa	Keterangan
Siswa 1	Disiplin
Siswa 2	Disiplin
Siswa 3	Disiplin
Siswa 4	Disiplin
Siswa 5	Disiplin
Siswa 6	Disiplin
Siswa 7	Disiplin
Siswa 8	Disiplin
Siswa 9	Disiplin
Siswa 10	Disiplin

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, data menunjukkan bahwa semua siswa atau semua responden memiliki

karakter disiplin karena subjek selalu hadir dalam kegiatan pramuka meskipun masih ada yang sering terlambat.

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Karakter Percaya Diri

Siswa	Keterangan
Siswa 1	Percaya Diri
Siswa 2	Percaya Diri
Siswa 3	Percaya Diri
Siswa 4	Percaya Diri
Siswa 5	Percaya Diri
Siswa 6	Percaya Diri
Siswa 7	Percaya Diri
Siswa 8	Percaya Diri
Siswa 9	Percaya Diri
Siswa 10	Percaya Diri

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, data menunjukkan bahwa semua siswa atau semua responden memiliki karakter percaya diri

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Karakter Disiplin dan Percaya Diri

Karakter	Jumlah
Disiplin	10 siswa
Percaya Diri	10 siswa

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua siswa yang terdiri dari 10 orang, semuanya memiliki karakter disiplin dan percaya diri. Apabila dipresentasikan maka hasil menunjukkan presentase 100% disiplin dan percaya diri. Dalam hal disiplin tersebut dapat dilihat melalui pengisian angket oleh subjek, dimana semua siswa selalu hadir mengikuti kegiatan pramuka di setiap pertemuan meskipun masih ada yang sering terlambat serta siswa sudah dapat membagi dan memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan baik. Selain itu bukti yang menunjukkan bahwa siswa memiliki karakter disiplin dapat dilihat melalui absensi kehadiran siswa yang telah disertakan pada lampiran. Sedangkan dalam hal percaya diri tersebut dapat dilihat juga melalui pengisian angket oleh subjek, dimana semua siswa sudah memiliki rasa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya di depan banyak orang, serta bertanya apabila kurang paham akan apa yang dijelaskan.

Dari hasil wawancara dan juga rekapitulasi angket yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan percaya diri pada siswa telah tersusun program dari guru dan pembina pramuka. Dari program kegiatan terdapat beberapa kegiatan yang dapat tertanam karakter disiplin dan percaya diri yaitu kegiatan latihan rutin tiap minggu dan juga perkemahan karakter. Sehingga secara keseluruhan siswa sudah memiliki karakter

disiplin dan percaya diri yang tertanam dalam diri masing-masing individu. Pada dasarnya menumbuhkan karakter disiplin dan percaya diri memiliki tujuan agar siswa dapat berperilaku disiplin dapat mengontrol perilakunya dan siswa menumbuhkan rasa berani menyampaikan pendapatnya tanpa ragu-ragu. Dari sinilah siswa agar terbentuk karakter disiplin dan percaya diri sejak dini sehingga bisa berperilaku baik di sekolah maupun di masyarakat umum ataupun lingkup lainnya.

B. Pembahasan

Dari pemaparan data yang peneliti peroleh di SDN Kalibanteng Kidul 1 Semarang mengenai penanaman karakter disiplin dan percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka kesimpulan data penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

1. Penanaman Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Kalibanteng Kidul 1 Semarang

Dalam penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka pada siswa, pramuka dilakukan pada jam pembelajaran sehingga semua siswa kelas 3 sampai kelas 6 dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tanpa terkecuali. Hal ini memungkinkan untuk menamakan karakter disiplin pada siswa dan dikurikulum yang ditekankan dipramuka salah satunya adalah kedisiplinan dengan menyusun program kegiatan yang arah dan tujuan utamanya dikedisiplinan sehingga siswa dapat memiliki karakter disiplin. Penanaman karakter disiplin di SDN Kalibanteng 1 Semarang melalui

kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini sudah memberikan hasil pada siswa, dimana karakter disiplin yang ada pada diri siswa sudah tumbuh. Hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa selalu mengikuti kegiatan pramuka di setiap pertemuan meskipun masih terdapat siswa yang datang terlambat. Selain itu siswa juga sudah mampu membagi dan memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik mungkin, siswa sudah merasa bahwa kegiatan pramuka adalah salah satu kegiatan yang menjadi sumber munculnya karakter disiplin pada siswa.

2. Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Kalibanteng Kidul 1 Semarang

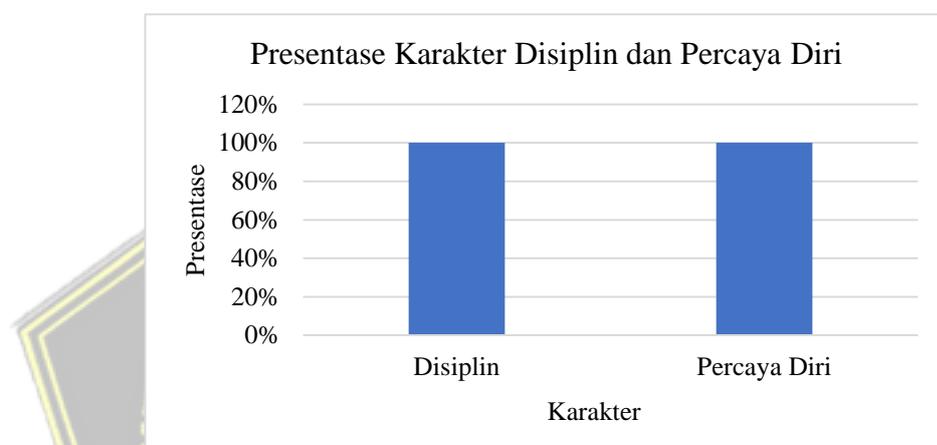
Dalam menanamkan karakter disiplin dan percaya diri melalui ekstrakurikuler pramuka pada siswa, pramuka dilakukan pada jam pembelajaran sehingga semua siswa kelas 3 sampai kelas 6 dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tanpa terkecuali. Kegiatan pramuka juga dapat menanamkan karakter percaya diri, dalam penanaman karakter percaya diri, guru atau pembina membiasakan untuk komunikasi dua arah bukan satu arah serta memberikan kesempatan pada siswa untuk latihan berbicara didepan sehingga karakter percaya diri dalam diri siswa dapat tumbuh. Penanaman karakter percaya diri di SDN Kalibanteng 1 Semarang melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini sudah memberikan hasil pada siswa, dimana karakter percaya diri yang ada pada diri siswa sudah tumbuh. Hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa sudah merasa percaya diri akan

kemampuan yang dimilikinya, siswa mampu mengungkapkan pendapatnya di depan banyak orang, serta berani bertanya Ketika ada sesuatu yang belum dipahaminya. Siswa sudah merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah salah satu kegiatan yang menjadi sumber munculnya karakter percaya diri pada siswa.

Siswa yang aktif dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka memiliki perbedaan dalam segi karakter mereka, siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka apalagi setelah mengikuti kemah karakter, karakter siswa lebih mengarah kearah yang lebih positif dibandingkan dengan yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka. Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tentu terdapat faktor penghambat dan pendukung, dari faktor penghambat sendiri itu sangat minim karena kegiatan pramuka jadwalnya berkesinambungan dengan jam sekolah sehingga semua siswa dapat mengikuti. Tetapi dalam hal ini faktor penghambat lainnya adalah dari orang tuanya yang tidak mengizinkan anak untuk ikut kegiatan pramuka dengan berbagai alasan. Sedangkan faktor pendukungnya adalah hampir semua guru atau pembina memiliki KMD (Khusus Mahir Dasar) dan KML (Khusus Mahir Lanjutan) bahkan ada juga yang KPD (Khusus Pelatih Pembina Pramuka Tingkat Dasar). Faktor pendukung lainnya adalah dari kepala sekola, guru, hingga jajaran sekolah yang sangat mendukung kegiatan pramuka dengan fasiliatas yang memadai.

Pada hasil angket yang telah diisi oleh responden dengan 10 pernyataan yang disediakan memberikan kesimpulan bahwa rata-rata seluruh siswa

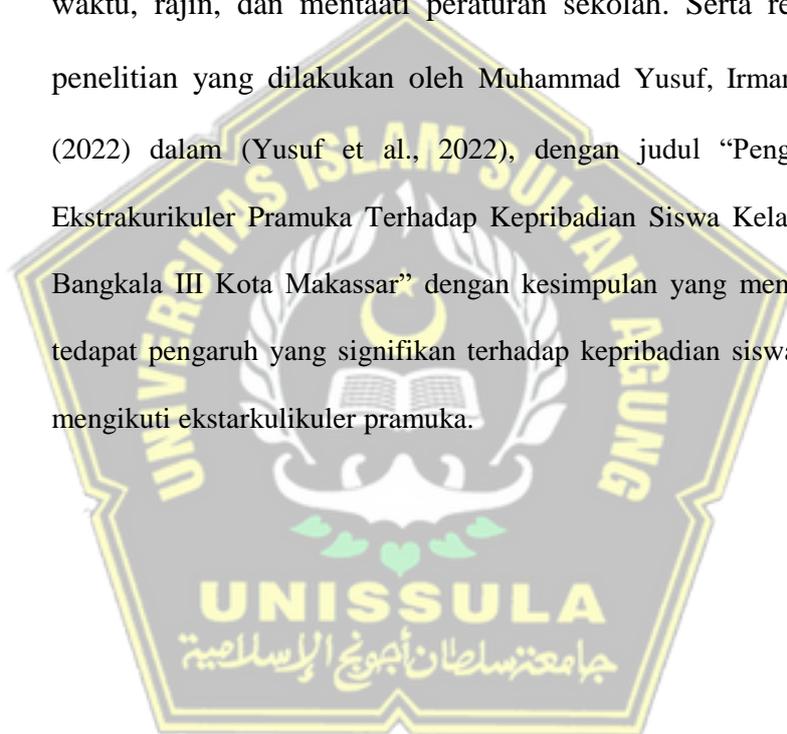
memiliki karakter disiplin dan percaya diri. Karakter tersebut tumbuh dan mengalami perkembangan salah satunya karena adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin. Berikut merupakan presentase karakter disiplin dan percaya diri siswa SDN Kalibanteng Kidul 1 Semarang:



Gambar 4.4 Presentase Karakter Disiplin dan Percaya Diri

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menumbuhkan karakter disiplin dan percaya diri dalam diri siswa. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Daman Rasman Syarif Hidayat (2019) dalam (Rasman & Hidayat, n.d.), dengan judul “Analisis Pengaruh Pengembangan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Jaya Bakti Jakarta” dengan kesimpulan yang menyatakan bahwa disiplin yang diajarkan dalam kepramukaan memiliki dampak yang besar dalam membentuk anak didik. Pendidik harus selalu hadir supaya menjadi contoh bagi

peserta didik. Selain itu relevan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadefa Ela Haqye dan Sulastri (2022) dalam (Ela Haqye & Sulastri, 2022), dengan judul “Pemabentukan Karakter Disiplin Peserta Didik pada Kegiatan Pramuka” dengan kesimpulan yang menyatakan bahwa hasil penelitian, peserta didik yang hadir mengikuti kegiatan pramuka mulai terbentuk karakter disiplin seperti meningkatkan disiplin waktu, rajin, dan mentaati peraturan sekolah. Serta relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf, Irman R, Satriawati (2022) dalam (Yusuf et al., 2022), dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kepribadian Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala III Kota Makassar” dengan kesimpulan yang menyatakan bahwa tedapat pengaruh yang signifikan terhadap kepribadian siswa kelas V yang mengikuti ekstarkulikuler pramuka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan mengenai menanamkan karkater disiplin dan percaya diri melalui ekstrakulikuer pramuka diambil kesimpulan berikut :

1. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Kalibanteng Kidul 1 Semarang dilakukan latihan rutin setiap seminggu sekali yang diikuti oleh siswa kelas 3 sampai siswa kelas 6.
2. Dalam menanamkan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka sekolah mengunkan kurikulum pramuka yang tujuan utamanya adalah tentang kedisiplinan dan menyusun progam kegiatan yang mengarah kepada kedisiplin siswa. Selain karakter disiplin juga ada penanaman karakter percaya diri dengan cara mengajar siswa mengunkan komunikasi dua arah tidak hanya guru atau pembina saja yang bicara tetepi siswa diberi kesempatan untuk bicara didepan.
3. Siswa yang aktif mengikuti kegitan pramuka memiliki perbedaan dengan siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pramuka siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka karakternya lebih kearah yang lebih positif dari pada yang kurang mengikuti kegitan pramuka.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegitan pramuka, faktor penghambatnya berasal dari orang tua siswa itu sendiri yang terkadang

sering mengizinkan anaknya untuk tidak mengikuti kegiatan pramuka karena mau pergi atau cuaca buruk dan lain lain, sedangkan faktor pendukungnya hampir semua guru atau pembina memiliki sertifikat KMD bahkan sampe KPD, dari kepala sekolah, guru dan jajaran komite sekolah sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

B. Saran

1. Kepada SDN Kalibanteng Kidul 1 Semarang dapat mempertahankan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan seminggu sekali yang dapat menanamkan karakter disiplin dan percaya diri pada siswa.
2. Kepada guru atau pembina supaya menjadi teladan atau contoh bagi siswa SDN Kalibanteng Kidul 1 Semarang, selalu membimbing siswa dan mengajarkan siswa untuk selalu disiplin dan percaya diri dalam hal apapun dan juga terus mengingatkan siswa jika melakukan kesalahan, bertindak tegas pada siswa yang kurang disiplin.



DAFTAR PUSTAKA

- Atthariq, R. (2022). *Sikap Disiplin: Pengertian, Macam, Contoh, Manfaat*.
- Barat, J. (2022). *PRAMUKA*. 01(01), 24–30.
- Buckley, P., & Lee, P. (2021). The impact of extra-curricular activity on the student experience. *Active Learning in Higher Education*, 22(1), 37–48. <https://doi.org/10.1177/1469787418808988>
- DHARMAWAN, I. A. (2020). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *BUDIDAYA AYAM RAS PETELUR (Gallus Sp.)*, 21(58), 99–104.
- Diri, P., Kelompok, K., & Confidence, S. (2015). *UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI MELALUI KONSELING KELOMPOK BAGI SISWA X IPS 6 SMA 2 BAE KUDUS TAHUN PELAJARAN 2014/2015*. 1(2).
- Ela Haqye, N., & Sulastri. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Kegiatan Pramuka. *Journal of Education and Culture*, 2(1), 57–63. <https://doi.org/10.58707/jec.v2i1.150>
- Et. al., G. N. (2021). Extracurricular Activities Are A Key Element In The Organization Of The Educational Process. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(4), 1029–1033. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i4.593>
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa*. 5, 9390–9394.
- Gol, A. K., & Aaleabbas, F. (2016). An Iranian Case Study on the Relationship between EFL Teachers' Self-confidence Level and Learners' Speaking Development. *Linguistics and Literature Studies*, 4(2), 129–133. <https://doi.org/10.13189/lls.2016.040205>
- Hadiyati, H., & Fatkhurahman, F. (2021). Dampak Kepercayaan Diri Mahasiswa Berwirausaha Melalui Lingkungan Keluarga dan Kemandirian. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 77–84. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.213>
- Hagenauer, G., Hascher, T., & Volet, S. E. (2015). Teacher emotions in the classroom: associations with students' engagement, classroom discipline and the interpersonal teacher-student relationship. *European Journal of Psychology of Education*, 30(4), 385–403. <https://doi.org/10.1007/s10212-015-0250-0>
- Hidayati, R. P., & Mulyana, E. H. (2020). *MEMFASILITASI SIKAP ILMIAH ANAK*. 4(2), 242–257.
- Hsu, C.-J., Nair, V., Menzies, T., & Freeh, V. W. (2018). *Scout: An Experienced*

- Guide to Find the Best Cloud Configuration*. <http://arxiv.org/abs/1803.01296>
- Indriyani, A. (2020). MANAJEMEN SDM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU DAN KUALITAS PELAYANAN DI RIDWAN INSTITUTE CIREBON. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48. http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>
- Media, T. W. (2016). *Buku Saku Pramuka*.
- Mills, S. (2011). ¿Escultismo para niñas? El movimiento de género y el movimiento scout en Gran Bretaña. *Gender, Place and Culture*, 18(4), 537–556. <https://doi.org/10.1080/0966369X.2011.583342>
- Misliya, M., Mahmud, A., & Manda, D. (2016). The Implementation of Character Education through Scout Activities. *International Education Studies*, 9(6), 130. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n6p130>
- Muhammad Aris, A. (2014). Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah. *Lincoln Arsyad*, 3(2), 1–46.
- Murestiyanto, A. O. (2022). *Strategi Penguatan Disiplin di SMA Angkasa Adisucipto Yogyakarta*. 6, 4025–4035.
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). *Proses dan Langkah Penelitian Antropologi : Sebuah Literature Review*. 3(1), 1–25.
- Prawiro, M. (2018). *Pengertian Pramuka: Sejarah, Fungsi, Tujuan, dan Prinsipnya*. Maxmanroe.
- Prayogi, M. A., Lesmana, M. T., & Siregar, L. H. (2019). *The Influence of Communication and Work Discipline to Employee Performance*. 343(Icas), 423–426. <https://doi.org/10.2991/icas-19.2019.88>
- Puttick, G., Drayton, B., & Karp, J. (2015). Digital curriculum in the classroom: Authority, control, and teacher role. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 10(6), 11–20. <https://doi.org/10.3991/ijet.v10i6.4825>
- Rasman, D., & Hidayat, S. (n.d.). *Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Smp Jaya*. 2(1), 180–188.
- Siswa, K., Sdn, D. I., Tangar, E., & Praya, K. (2019). *PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SDN EMBUNG TANGAR KECAMATAN PRAYA BARAT*. 4(5), 326–334.

- Souza, C. C. De, & Toledo, L. V. (2020). *Students in Undergoing Simulated Clinical Experiences*. 1–9.
- Talita, T. (2021). *Pengertian Percaya Diri, Manfaat Percaya Diri & Contoh*.
- Tingkat, T., & Jawab, T. (2022). *P e g a s*. 1(1), 26–33.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (n.d.). *PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR*. 286–295.
- Yusuf, M., R, I., & Satriawati. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kepribadian Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala III Kota Makassar. *Education, Language, and Culture (EDULEC)*, 2(1), 7–12. <https://jurnal-eureka.com/index.php/>

